

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Dari uraian-uraian, penjelasan dan analisa di atas, maka sebagai hasil dari penelitian yang berkenaan dengan upacara Hari Raya Trisuci Waisak di Candi Muara Takus 2560 BE/2016 M, penulis sampai kepada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Seluruh tahapan proses pelaksanaan upacara Trisuci Waisak tahun 2560 BE/2016 M, pada tanggal 29 Mei 2016 di Candi Muara Takus dapat berjalan dengan lancar. Secara umum, kegiatan upacara Trisuci Waisak kali ini diberi tema “Dharmayatra”, yaitu berkunjung atau berziarah ke tempat-tempat suci dan bersejarah dengan tujuan untuk semakin memahami dan meresapi ajaran-ajaran Buddha. Inilah yang menjadi alasan pemilihan Candi Muara Takus sebagai lokasi acara, karena ia merupakan peninggalan agama Buddha.
- b. Adapun proses-proses pelaksanaan acara tersebut meliputi; persiapan untuk memasuki kompleks Candi Muara Takus, peserta dipersilahkan memasuki kompleks candi, prakata dari protokol, protokol mempersilahkan umat untuk berdiri dan beranjali dan pemimpin menjemput bhante memasuki area candi, penghidupan dupa, lilin panca warna oleh anggota sangha, Paradiksana, Kebaktian, Meditasi, Dhammadesana, Blessing, Dana paramitta, Githa waisak, Ettavata, Namaskara gatha, pemimpin mempersilahkan umat berdiri dan bhante meninggalkan tempat dan pemimpin menutupkebaktian dengan salam, Kata sambutan (MBI, Pembimas {jika ada}) sekaligus menutup acara

dharmayatra. Setelah acara inti tersebut, dilanjutkan dengan foto bersama, makan malam di luar candi, lalu para peserta diarahkan ke bus dan mobil masing-masing, lalu Sayonara.

- c. Makna yang terkandung dalam penyelenggaraan dharmayatra pada upacara Trisuci Waisak adalah tahapan hidup Buddha yang secara global terdiri dari tiga peristiwa besar, yaitu kelahiran, penerangan, serta kematian, yang semuanya terjadi pada hari yang sama ketika bulan purnama di bulan Waisak. Tahapan-tahapan hidup Sang Buddha sangat patut untuk diketahui serta dihayati oleh umat Buddha untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana, penyucian diri serta pencapaian puncak kesadaran adalah suatu hal yang harus diusahakan dan diperjuangkan, bukan suatu hal yang bisa didapatkan dengan langkah-langkah sederhana dan asal-asalan. Bahkan harus mengorbankan kemewahan dunia yang cenderung semakin menarik manusia kepada kerendahan. Selain itu, historisitas Candi Muara Takus sebagai simbol kejayaan umat Buddha di masa silam juga menjadi faktor optimisme serta motivasi yang menggerakkan umat Buddha untuk terus berkomitmen terhadap ajaran Buddha serta menaburkan kebaikan terhadap manusia dan kemanusiaan sebagai hasil dari proses keberagamaan yang mereka lakoni.
- d. Keistimewaan Puja Tri Waisak tahun 2560 BE/2016 M dari segi institusi, kepanitiaan upacara Tri Suci Waisak tahun ini bukan dari pihak Candi Muara Takus (pengurus Balai Pelestarian Cagar Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kampar), melainkan dari pengurus dan anggota Gerakan Masyarakat Sanathana Dharma Nusantara (Gema Sadhana) Riau. Dari segi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsional, terdapat pada pesan-pesan serta anjuran kepada umat Buddha untuk selalu mendalami serta menghayati ajaran Buddha, terutama di masa sekarang dimana umat Buddha sudah banyak yang jauh menyimpang dari ajaran agama Buddha. Sehingga sangat tepat untuk kembali mempelajari, menghayati, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan hidup Sang Buddha, yang terdiri dari tiga hal; kelahiran, masa pencerahan, serta masa kemangkatan. Pada kali ini, Puja Bhakti Waisak mengambil tema "Berbuat Baik Setiap Saat, Bahagia Setiap Waktu". Semua makhluk menderita (dalam satu atau lain hal). Penderitaan bisa saja dalam bentuk fisik atau mental ataupun keduanya. Semua orang mengetahui apa itu penderitaan karena lapar, membutuhkan pakaian, tempat tinggal, karena penyakit, dan lain-lain. Kematian dapat terjadi pada semua orang. Maka, janganlah kita membuat penderitaan orang lain bertambah, tapi buatlah mereka yang bertengkar menjadi bersahabat, persatukan mereka yang bercerai berai, hindarilah kekerasan berilah kedamaian dan harmoni bagi siapapun juga yang berkehendak baik dalam menjalani hidup ini. Memperlakukan orang lain sama halnya dengan memperlakukan diri sendiri. Dengan tema ini, umat Buddha dihimbau agar selalu menjadi agen Tuhan dalam melayani umat Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Dengan demikian, diharapkan umat Buddha adalah salah satu aset bagi terciptanya toleransi serta perdamaian dunia.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini:

- a. Keberadaan Candi Muara Takus merupakan saksi bisu yang meneriakan sebuah kenyataan sejarah tentang keberadaan dan kejayaan umat Buddha sebelumnya, khususnya di wilayah Kampar yang terkenal dengan negeri “Serambi Mekkah”, yaitu negeri “Islami” yang mayoritas terdiri dari umat Muslim. Fakta ini seharusnya membuat masyarakat Kampar sadar bahwa sedikit atau banyak, spiritualitas, kebudayaan, serta bangunan-bangunan yang ada di sekitarnya tidak terlepas dari pengaruh kenyataan sejarah tersebut. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang menegaskan bahwa sejarah akan dipergilirkan di antara manusia (QS. Ali Imran [3]: 140).
- b. Uraian seputar rangkaian upacara Trisuci Waisak di atas diharapkan mampu mengikis stigmatisasi serta generalisasi heresitas yang kerap dilakukan sementara orang terhadap kelompok lain. Hal ini membuktikan adanya potensi kebenaran, kebaikan, serta keluhuran dalam agama lain. Karena itu, setiap manusia wajib menghormati serta berprasangka baik terhadap keyakinan orang lain sebagaimana ia menghormati dan berbaik sangka terhadap keyakinannya sendiri.
- c. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebaga bahan dialog antar agama serta memicu semakin terwujudnya toleransi antar agama dalam arti sesungguhnya, bukan hanya sekedar lipstck atau solusi dari segala perbedaan yang ada, tetapi sampai kepada melihat bahwa segala perbedaan

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk keyakinan merupakan sunnatullah atau kehendak Tuhan sendiri, sebagaimana ditegaskannya dalam QS. al-Maidah [5]: 48.

- d. Dengan uraian informatif tentang umat lain yang terdapat dalam skripsi ini diharapkan munculnya sikap beragama yang lapang namun teguh, atau dapat disebut sebagai sikap inklusif bahkan pluralis. Stigma mengakui kebenaran orang lain berarti sebuah ancaman dan mencederai keyakinan sendiri harus dikikis habis. Dalam hal ini, tidak ada yang terancam, tidak ada yang ternodai, yang ada hanyalah cakrawala yang semakin luas. Cakrawala bahwa ternyata kebenaran mampu dibungkus Tuhan dalam konsep dan tradisi yang sama sekali berbeda dengan yang dikenal secara mainstream oleh seseorang dilingkungannya.

### 5.3. Penutup

Penulis menyadari sepenuhnya akan kayanya karya ini dengan kekurangan, dipenuhinya dengan berbagai kesalahan, kekurangan, dan kegagalan, serta terdapatnya gagasan-gagasan yang secara argumentasi belum kuat, masih prematur, dan lain sebagainya. Untuk itu, demi kesempurnaannya diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif. Harapan penulis, semoga skripsi ini tetap dapat berguna dan memberi manfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, amin.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.